

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu memperoleh profit untuk menjamin kesinambungan continue, dan mampu mempertahankan kelangsungan usaha. Tercapainya tujuan perusahaan adalah harapan setiap orang yang tergabung di dalam perusahaan tersebut. Bagi suatu perusahaan, sistem akuntansi memiliki peranan yang cukup penting demi tercapainya tujuan.

Dalam dunia bisnis sekarang ini, kebutuhan akan informasi keuangan yang tepat sangatlah diperlukan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka disusunlah suatu sistem akuntansi yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan agar dapat membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Sistem akuntansi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem akuntansi yang baik dalam perusahaan berarti telah tersedia suatu yang dapat menghindarkan perusahaan dari keinginan pihak tertentu untuk melakukan penipuan serta pemborosan terhadap harta kekayaan perusahaan dan meminimalkan penyalahgunaan prosedur yang telah ditetapkan.

Salah satu sistem akuntansi adalah sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan, selain itu sistem akuntansi penjualan juga berperan dalam pengawasan penjualan yang dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan. Menurut Irham Fahmi (2011:99) penjualan merupakan “penerimaan yang diperoleh dari

pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan”. Penjualan merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba.

Prosedur pencatatan penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang atau jasa baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan kredit memungkinkan perusahaan menambah volume penjualan dengan memberikan kesempatan kepada para pembeli untuk membelanjakan sekarang penghasilan yang akan diterima mereka pada masa yang akan datang. Artinya mereka dapat memperoleh atau membeli barang-barang yang mereka butuhkan sekarang namun pembayarannya beberapa waktu kemudian dan jatuh tempo pembayaran telah disepakati bersama antara penjualan dan pembeli.

Dengan adanya sistem akuntansi perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pendapatan merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan, seperti pada PT. Kereta Api Pariwisata, pendapatan berfungsi untuk dapat membantu PT. Kereta Pariwisata dalam membiayai kegiatan operasionalnya serta mengembangkan fasilitas kereta api untuk mencapai tujuan PT. Kereta Api Pariwisata yaitu melayani masyarakat dalam bidang transportasi. Semakin kompleksnya data dan informasi akuntansi perusahaan, maka sangat mutlak diperlukan sistem informasi pendapatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “**Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT Kereta Api Indonesia Pariwisata**”.

1.2. Tujuan Magang

Adapun tujuan magang yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui fungsi yang terkait pada sistem pendapatan jasa pada PT Kereta Api Pariwisata
2. Mengetahui dokumen yang terkait pada sistem pendapatan jasa pada PT Kereta Api Pariwisata
3. Mengetahui prosedur pencatatan yang terkait pada sistem pendapatan jasa pada PT Kereta Api Pariwisata
4. Mengetahui pengendalian yang terkait pada sistem pendapatan jasa pada PT Kereta Api Pariwisata

1.3. Metode Pelaporan Data

1.3.1 Tempat dan Waktu Magang

Tempat pengambilan data dalam Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di PT Kereta Api Pariwisata, Jl. Srikaya I RT 17 RW 06 Kebun sirih, Menteng, Jakarta Pusat pelaksanaan magang ini dilakukan 90 hari kerja, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta magang

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam kegiatan magang kerja ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan

informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai kegiatan pelaporan keuangan.

3. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan magang dengan topik penelitian yang akan menjadi perlengkapan dan pembanding dengan data yang ada